

## **STRUKTUR BIAYA DAN PENDAPATAN BURUH TANI TEBU DI DESA KALIPANG GRATI PASURUAN**

Muhammad Fathul Anam

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian , Universitas Yudharta Pasuruan  
Email: fathula656@gmail.com

### **ABSTRAK**

Petani tebu di Desa kalipang Grati Pasuruan mengalami berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan pertanian, seperti biaya produksi yang semakin tinggi dan harga jual yang fluktuatif. Dalam kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai struktur biaya dan Pendapatan Buruh Tani Tebu di desa tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ekonomi petani tebu dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. penelitian ini di katagorikan sebagai jenis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam bentuk kata-kata, narasi, atau gambar. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis perbandingan antara total pengeluaran dan total pendapatan petani. Terdapat 23 responden yang menjadi subjek penelitian Dari hasil temuan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :Struktur biaya petani tebu terdiri dari biaya tetap yaitu biaya sekolah dan arisan sedangkan sisanya yaitu biaya bowoan, mencuci, masak, listrik dan bowoan termasuk kedalam biaya tidak tetap. Pendapatan *on farm* terdiri dari satu komponen saja yaitu sebagai buruh tani tebu dengan penghasilan 7,8 juta pertahun dan struktur pendapatan *off farm* terdiri dari satu pekerjaan yaitu buruh tani yang terdiri dari 3 jenis pekerjaan yaitu agolot, aroges dan perawatan tani tebu.

**Keywords:** *struktur biaya, pendapatan buruh tani.*

### **PENDAHULUAN**

Desa Kalipang, Tegalan Grati, Pasuruan merupakan salah satu desa yang memiliki mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tebu. Petani tebu di desa tersebut mengalami berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan pertanian, seperti biaya produksi yang semakin tinggi dan harga jual yang fluktuatif. Dalam kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai struktur biaya dan Pendapatan Buruh Tani Tebu di desa tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ekonomi petani tebu dan faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi ekonomi petani tebu di desa tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai struktur biaya dan Pendapatan Buruh Tani Tebu, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pertanian, khususnya di bidang pengembangan petani tebu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang

besar bagi pengembangan sektor pertanian di desa tersebut dan wilayah sekitarnya. Pengertian Rumah tangga Petani (RTP) atau *Farm Household* adalah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama.

Rumah tangga di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (Suwanti, 2019). Pendapatan rumah tangga petani berasal dari kegiatan on farm, off farm, dan non farm (Sukirno, 2015).

Pengertian Rumah tangga Petani (RTP) atau *Farm Household* adalah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama.

Rumah tangga di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (Suwanti, 2019). Pendapatan rumah tangga petani berasal dari kegiatan on farm, off farm, dan non farm (Sukirno, 2015).

Secara ekonomi, buruh tani seringkali menghadapi tantangan dalam hal pendapatan dan stabilitas pekerjaan. Menurut Astuti (2017) upah yang diterima oleh buruh tani seringkali rendah dan tidak menjamin kehidupan yang layak. Selain itu, mereka juga rentan terhadap fluktuasi musiman dalam kegiatan pertanian yang dapat mempengaruhi ketersediaan pekerjaan dan pendapatan mereka. Peningkatan kesejahteraan buruh tani menjadi penting dalam memastikan keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan buruh tani dapat meliputi peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan pertanian, peningkatan akses ke layanan kesehatan, perlindungan sosial yang memadai, serta peningkatan akses ke pasar dan teknologi pertanian yang lebih efisien.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.

Peningkatan dalam jumlah pendapatan pada rumah tangga akan memberikan kesempatan pada rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah ragam baik barang maupun jasa yang akan di beli. Dengan kata lain pendapatan rumah tangga itu sendiri, dimana tingkat kepuasan seseorang dari rumah tangga dan mengkonsumsi suatu barang sangat tergantung pada pendapatan atau biaya mereka. Seperti di ketahui makanan merupakan kebutuhan utama manusia sehingga pada saat pendapatan rendah sebagian besar pengeluaran dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin berkurang presentasi pengeluaran bahan makanan. Hal ini terjadi karena kebutuhan untuk makanan hampir tidak terbatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk dijadikan salah satu ukuran menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk dengan asumsi bahwa penurunan presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan cermin kehidupan penduduk (Elyta, 1997).

## METODE

Data. Lokasi penelitian berada di Desa Kalipang tegalan Kecamatan Grati Pasuruan.

Penelitian ini direncanakan pada tanggal 3 Maret 2022 sampai tanggal 10 April 2022.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode sampling snowball

sampling. Dalam metode ini, peneliti akan memulai dengan informan awal yang nantinya akan merekomendasikan informan lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 23 buruh tani tebu di Desa Kalipang, Grati, Pasuruan.

Analisis data yang menggunakan pendekatan perspektif untuk menjelaskan karakteristik responden dan mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga buruh tani.

Analisis pendapatan buruh tani tebu dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dikembangkan oleh Widodo (2018) untuk mengukur pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga tersebut. Rumus ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis sumber-sumber pendapatan yang berkontribusi pada total pendapatan rumah tangga buruh tani tebu.

$$Y_{rt} = Y_{on} + Y_{off}$$

Dimana :

$Y_{rt}$  = Pendapatan Rumah Tangga

$Y_{on}$  = Pendapatan Rumah Tangga *on farm*

$Y_{off}$  = Pendapatan Rumah Tangga *off farm*

Adapun rumus untuk menentukan struktur biaya adalah :  $\pi = VC + FC$

Dimana :

$\pi$  = Pengeluaran

VC = Pengeluaran tidak tetap

FC = Pengeluaran Tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis perbandingan antara total pengeluaran dan total pendapatan petani. Terdapat 23 responden yang menjadi subjek penelitian dengan data sebagai berikut:

Responden pertama menghabiskan total pengeluaran sebesar Rp 50.000 dan memiliki total pendapatan sebesar Rp 190.000. Kemudian, responden kedua mengeluarkan Rp 50.000 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 160.000. Hal serupa terjadi pada responden ketiga, yang mengeluarkan Rp 50.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 130.000.

Selanjutnya, responden keempat menghabiskan Rp 50.000 dalam pengeluaran dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 180.000. Sementara itu, responden kelima dan keenam keduanya mengeluarkan Rp 50.000 namun hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp 100.000.

Pada responden ketujuh, kedelapan, dan kesembilan, mereka juga mengeluarkan Rp 50.000 dalam pengeluaran, namun pendapatan mereka masing-masing sebesar Rp 130.000.

Hal serupa terjadi pada responden kesepuluh yang menghabiskan Rp 50.000 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 60.000. Sedangkan responden kesebelas mengeluarkan Rp 50.000 namun mendapatkan pendapatan sebesar Rp 100.000.

Responden kedua belas menghabiskan Rp 50.000 dalam pengeluaran dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 150.000, sementara responden ketiga belas mengeluarkan Rp 50.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 170.000.

Selanjutnya, responden keempat belas menghabiskan Rp 50.000 dalam pengeluaran dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 90.000. Responden kelima belas, keenam belas, dan ketujuh belas mengeluarkan Rp 50.000 dalam pengeluaran, namun pendapatan mereka masing-masing sebesar Rp 190.000.

Responden kedelapan belas mengeluarkan Rp 50.000 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 175.000. Sedangkan responden kesembilan belas, kesepuluh belas, hingga dua puluh ketiga mengeluarkan Rp 50.000 dalam pengeluaran dan memiliki

pendapatan yang bervariasi antara Rp 150.000 hingga Rp 215.000.

Dengan menganalisis perbandingan antara total pengeluaran dan total pendapatan para petani ini, peneliti akan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pola pengeluaran dan pemasukan dalam konteks ekonomi buruh tani tebu di Desa Kalipang, Grati, Pasuruan.

Dalam beberapa kasus, seperti pada responden nomor 5 dan 6, total pendapatan mereka hanya mencapai setengah dari total pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu, pada responden nomor 17 hingga 21, total pendapatan mereka sebanding dengan total pengeluaran. Ini menunjukkan bahwa mereka dapat mempertahankan kehidupan mereka dengan cukup stabil dari segi keuangan.

- a. Hasil dan pembahasan ditulis dalam 2500 hingga 3000 kata.
- b. Judul Tabel dan Gambar harus diberi nomor berurutan sesuai artikel. Judul table diletakkan di tepi kiri atas table (capitalize each word). Sumber Pustaka dari table diletakkan di tepi kiri bawah table.
- c. Angka decimal dirulis dengan koma untuk Bahasa Indonesia; angka decimal disesuaikan dengan jenis analisisnya.
- d. Sub-bab judul (capitalize each word. Rata kiri dan bold)

### **KESIMPULAN**

Dari hasil temuan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :

Struktur biaya petani tebu terdiri dari biaya tetap yaitu biaya sekolah dan arisan sedangkan sisanya yaitu biaya bowoan, mencuci, masak, listrik dan bowoan termasuk kedalam biaya tidak tetap.

1. Pendapatan *on farm* terdiri dari satu komponen saja yaitu sebagai buruh tani tebu

Pada responden nomor 10, total pendapatan hanya sebesar Rp 60.000. Dalam kondisi seperti ini, petani mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam situasi seperti ini, strategi yang mungkin dilakukan oleh petani adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Misalnya, mereka dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting atau mencari sumber pendapatan tambahan melalui usaha sampingan. Namun, pada responden nomor 22, total pendapatan mencapai Rp 215.000, yang jauh melebihi total pengeluaran. Dalam situasi seperti ini, petani mungkin telah berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya mereka. Strategi yang mungkin mereka lakukan adalah diversifikasi usaha, meningkatkan produktivitas lahan, atau menemukan peluang pasar baru untuk meningkatkan pendapatan.

dengan penghasilan 7,8 juta pertahun dan struktur pendapatan *off farm* terdiri dari satu pekerjaan yaitu buruh tani yang terdiri dari 3 jenis pekerjaan yaitu agolot, aroges dan perawatan tani tebu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya jualah maka penulis dapat menyelesaikan Seminar Nasional Peran Petani Milenial Dalam Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Berkelanjutan, penulis mengucapkan terimah kasih dan penghormatan kepada Ibu Idah Lumhatul Fuad, SP., M.Agr yang telah memberi dukungan dan pengarahan dalam menyusun jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti YA, Dharmawan AH, Putri EIK, Dharmawan A. 2008. Analisis struktur dan

- struktur biaya dan pendapatan rumah tangga petani sekitar kawasan hutan konservasi di Desa Cipeuteuy, Kabupaten Sukabumi. *Sodality*
- Astuti S. 2017. Pola relasi sosial petani dengan buruh tani dalam produksi pertanian (Studi deskriptif masyarakat Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara) [Skripsi]. Sumatera (ID): Universitas Sumatera Utara
- Dharmawan AH. 2021. Farm household livelihood structures and socioeconomic changes in rural indonesia. Kiel: Wissenschaftsverlag Vauk Kiel KG
- Dharmawan AH. 2015. Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology) mazhab barat dan mazhab Bogor. *Sodality: Jurnal transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan ekologi manusia*. 01(02).
- Dharmawan AH. 2007. Sistem penghidupan dan nafkah perdesaan: pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology) mazhab barat dan mazhab bogor. *Sodality*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Tebu 2014-2016. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Downey, W.D dan S.P. Erickson. 2018. Manajemen Agribisnis. Edisi ke 2. Terjemahan R. Ghanda.S, dan A. Sirait. Erlangga. Jakarta.
- Ellis F. 2000. Rural livelihood diversity in developing country. London (UK): Oxford University Press
- Rochmatika RL. 2015. Kajian kepuasan petani tebu rakyat terhadap pelaksanaan kemitraan pabrik gula xyz. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ekwanto, D. (2019). Konsep perancangan dan perancangan galeri sejarah penelitian tebu di Pasuruan (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang).
- Scoones I. 2018. Sustainable rural livelihood: a framework for analysis: The Moral Economy of the peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia. Institute of development studies: sussex. New Haven (UK): University Press.